



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Membantu Ketersediaan Pangan

**Masahid¹, Danang Ananda Yudha²,
Yusdiantara³, Nova Dewi Rahma Dhany⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

Email : masahidtumpang@gmail.com¹, danangananda48@gmail.com²,
yusdiantara214@gmail.com³, novarahmadhany8@gmail.com⁴

Abstrak

Keanekaragaman jenis tumbuhan di Indonesia pada dasarnya juga diikuti dengan beragamnya potensi pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan, termasuk di antaranya tanaman pangan dan obat-obatan. Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adakalanya masih menjadi prioritas utama dalam mengobati beberapa jenis penyakit. Selain berkehasiat, obat-obatan berbahan alam tidak memiliki efek samping sebesar obat-obatan medis, asalkan digunakan sesuai dosis yang dianjurkan. Selain itu juga relatif lebih ekonomis dan beberapa jenis di antaranya mudah dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal. Lahan pekarangan masyarakat merupakan lokasi yang potensial untuk membudidayakan tanaman pangan dan obat-obatan, setidaknya untuk keperluan dalam skala rumah tangga. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah terbatasnya lahan pekarangan karena telah digunakan untuk keperluan lainnya, selain juga adanya kendala lain yang menyebabkan masyarakat belum giat melakukan penanaman di sekitar lahan pekarangan. Oleh karena itu, diperlukan teknik bertanam yang tidak banyak memakan tempat, yang bahkan bisa juga diterapkan pada jenis tanaman lain, misalnya tanaman sayur-sayuran untuk keperluan rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pada warga masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur. Diharapkan hal ini dapat membantu upaya pemeliharaan kesehatan dan ketersediaan pangan untuk skala rumah tangga.

Kata kunci: Lahan Pekarangan, Sayuran, Tanaman, Vertikultur.

Community Empowerment through Optimising the Utilization of Backyard Land as an Effort to Assist Food Availability

Abstract

The diversity of plant species in Indonesia is basically also followed by a variety of potential utilisation of plant species, including food and medicinal plants. The use of traditional medicine by the community is sometimes still a top priority in treating several types of diseases. Besides being efficacious, natural medicines do not have as many side effects as medical drugs, as long as they are used according to the recommended dose. It is also relatively more economical and some types are easily found in the neighbourhood. Community yards are potential locations for cultivating food and medicinal plants, at least on

a household scale. However, the constraint that is often faced is the limited yard land because it has been used for other purposes, as well as other constraints that cause people to not actively plant around the yard. Therefore, there is a need for planting techniques that do not take up much space, which can even be applied to other types of plants, such as vegetables for household use. The purpose of this community service activity is to provide socialisation and training to community members so that they have the knowledge and skills to optimise yard land by planting vegetables and medicinal plants using verticulture techniques. It is hoped that this can help with health maintenance efforts and food availability at the household scale.

Keywords: Yard, Vegetables, Plants, Verticulture.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketersediaan lahan. Hal ini menyebabkan degradasi parah pada kawasan produktif yang masih dapat digunakan untuk kegiatan pertanian. Dengan berkembangnya teknologi dan kemajuan peradaban manusia. Masyarakat mulai mencari solusi yang memungkinkan mereka menghidupi pendapatan keluarga meski dengan lahan taman yang kecil. Oleh karena itu, solusinya terletak pada pemanfaatan taman secara berkelanjutan. Hal ini dapat diterjemahkan ke dalam masyarakat sebagai upaya mendukung terbentuknya masyarakat yang kreatif, mandiri, dan progresif secara ekonomi dalam perekonomian rumah tangga.

Lebih lanjut, permasalahan ketahanan pangan nasional bukanlah permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah saja, namun dapat diselesaikan dan didukung secara kolektif melalui partisipasi aktif masyarakat setempat, dimulai dari lapisan masyarakat paling bawah yaitu keluarga. Ini adalah masalah yangaa harus diatasi. Oleh karena itu, dengan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga secara signifikan, permasalahan ketahanan pangan secara keseluruhan dapat diatasi. Memiliki akses terhadap pangan yang cukup setiap saat merupakan kebutuhan yang tidak dapat disangkal. Hal ini terkadang menjadi prioritas pembangunan pertanian negara.

Halaman adalah area terbuka di sekitar bangunan tempat tinggal. Lahan pertanian merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam seperti tanaman hias, buah-buahan, sayuran, rempah-rempah, dan tanaman obat. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif upaya mencapai kemandirian ekonomi rumah tangga (Muhammadun et al., 2021). Pekarangan tidak hanya menciptakan keindahan dan kesejukan, namun yang terpenting membantu meningkatkan kemandirian ekonomi setiap rumah tangga. Jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah mana pun antara lain sayur mayur, buah-buahan, obat-obatan, dan lain-lain, semuanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan selebihnya dapat dijual (Radilla et al., 2020).

Peranan dan manfaat pekarangan bervariasi di antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, di mana hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga (Suhastyo et al., 2018). Lokasi pengabdian di kelurahan Kepatihan merupakan salah satu kelurahan di kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data dari kelurahan Kepatihan tahun 2023, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dan sebagian lainnya ada yang menjadi buruh dan wiraswasta. Berdasarkan observasi lapangan, aktivitas bercocoktanam secara umum masih sangat minim, karena secara geografis kelurahan Kepatihan terletak di tengah-tengah perkotaan yang tidak memiliki lahan untuk bertani dan bercocoktanam.

Secara umum, hal itulah yang menjadi salah satu permasalahan masyarakat di perkotaan. Serta kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam memanfaatkan pekarangan yang tidak terlalu luas sebagai media dalam bercocoktanam, yang mana hal ini dapat

menyebabkan terganggunya ketersediaan pangan. Perlu adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat tergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki, agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga (Andrie et al., 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat secara langsung terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan pendidikan masyarakat perlu dilakukan melalui kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayur organik.

METODE

Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu sebagai berikut: *pertama* tahap persiapan, meliputi studi pustaka, survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, pengurus perizinan pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat. *Kedua*, tahap penyuluhan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayur dan tanaman obat, yang menggunakan sistem penanaman vertikultur. *Ketiga*, tahap demonstrasi dan pelaksanaan pembuatan pot vertikultur, penyiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan tanaman pekarangan dan pembuatan pupuk organik cair berupa mol (*micro organisme local*).

Dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, dilakukan pula pendampingan cara penanaman tumbuhan obat dan sayur-sayuran dengan beberapa metode, yaitu: penanaman menggunakan pot, penanaman menggunakan polybag, dan penanaman dengan sistem vertikultur yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana, seperti botol bekas air mineral/minuman, bambu, pipa paralon, ember atau kaleng yang tidak terpakai, dan lain sebagainya. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada warga masyarakat sekitar lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang tergabung dalam lingkungan RW 07 kelurahan Sukapura, dengan materi optimalisasi lahan pekarangan dengan penanaman tumbuhan obat dan sayuran, beserta manfaat dan cara membudidayakannya.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi, yang mana kegiatan tersebut meliputi cara budidaya (penanaman dan pemeliharaan), sekaligus demonstrasi serta visualisasi cara penyiapan sarana sistem vertikultur. Tahapan ini disertai juga dengan pendampingan selama masa penanaman dan setelah penanaman, dimana selanjutnya akan diarahkan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik cair, berupa mikro organisme lokal (mol). Jenis-jenis bibit tanaman yang digunakan adalah bibit yang dimiliki oleh warga setempat yang telah melakukan penanaman sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan dapur rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Deskripsi Isu Aktual di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Program ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Kepatihan Kabupaten Bojonegoro, yang bekerja sama dengan Kampung Pangan Lestari, sehingga target dari kegiatan ini adalah beberapa perwakilan dari anggota Kelompok Wanita Tani dan warga setempat. Peserta kegiatan ini seluruhnya berjumlah 15 Orang, terdiri atas perwakilan dari anggota KWT dan beberapa warga masyarakat RW 07 Kelurahan Kepatihan Kabupaten Bojonegoro yang secara sukarela mengikuti kegiatan tersebut.

Pemaparan materi disertai dengan demonstrasi dan pendampingan terkait optimalisasi lahan pekarangan, pemanfaatan tanaman sayur dan tanaman obat serta cara membudidayakannya, berikut ini rincian kegiatannya: *pertama*, pemaparan materi tentang sosialisasi dan cara mengoptimalkan lahan pekarangan dengan metode penanaman vertikultur, yaitu penanaman yang dilakukan secara vertikal atau bersusun ke atas, baik menggunakan pot, *polybag*, maupun sarana lain yang sering kita jumpai, seperti botol air mineral bekas, rak kayu dan berbagai wadah yang sudah tidak terpakai (gambar 1). Tujuan dari metode vertikultur ini adalah untuk menghemat tempat, dimana tanaman dapat diletakkan atau disusun secara vertikal, sehingga lahan yang terbataspun dapat

dimanfaatkan secara optimal. Pada kesempatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang ada terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tempat bertanam.



Gambar 1. Pemaparan materi

Selanjutnya, demonstrasi penyiapan pot dan media vertikultur dilakukan dengan memperagakan secara garis besar tentang cara membuat dan menyiapkan pot vertikultur dan rak vertikultur, dimana pot menggunakan bahan dari botol plastik dan plastik *polybag*. Rak vertikultur terbuat dari bambu dan kayu yang dibuat bersusun (gambar 2). Dengan menggunakan rak vertikultur selain dapat menghemat tempat, juga akan terhindar dari gangguan hewan ternak seperti ayam dan unggas-unggas lainnya. Selain itu juga posisi rak dapat dipindah-pindah dan dapat diposisikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini bertujuan untuk dapat menghemat tempat dan mengisi ruang kosong di pekarangan rumah, selain itu juga, hal ini dapat menambah nilai estetis untuk. Hal ini potensial dilakukan karena beberapa bangunan dan rumah warga masih memungkinkan untuk dijadikan tempat pot vertikultur.



Gambar 2. Bentuk rak Vertikultur

Setelah demonstrasi, maka dilanjutkan dengan praktik penanaman bibit dilakukan secara bersama-sama, dimulai dari penyiapan media tanam dengan mencampur tanah kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1. Bibit yang telah tersedia adalah tomat, seledri, sawi daun hijau, dan daun mint. Bibit-bibit yang sebagian telah dipersiapkan tersebut kemudian di tanam pada pot vertikultur yang terbuat dari botol plastik bekas minuman dan ditanam juga pada *polybag*, dengan menggunakan media tanam yang telah dicampur. Sedangkan tanaman pada *polybag* disusun pada rak vertikultur (gambar 3). Bibit yang telah di tanam dalam pot, kemudian dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala, yaitu dengan penyiraman menggunakan pupuk organik cair berupa MOL (mikro organisme lokal). Penyiraman dengan pupuk cair ini dilakukan berselang-selang (bergantian) dengan air biasa setiap dua hari sekali.



Gambar 3. Pot Polybag pad arak Vertikultur

Pencapaian dari tujuan kegiatan ini terlihat dari antusiasme warga yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan, dimulai dari tahap sosialisasi sampai tahap pelatihan. Jenis sayuran atau tanaman yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, atau dapat juga disesuaikan dengan kebutuhan pasar jika nantinya budidaya ini akan dilanjutkan hingga bernilai ekonomi bagi masyarakat. Jenis tanaman yang sesuai umumnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi namun berumur pendek, misalnya dengan menanam tanaman semusim berupa seledri, caisin, selada dan berbagai jenis sawi. (Oktaviani et al., 2020) Namun pemilihan jenis tanaman pada setiap rumah tangga adakalanya bergantung pada pilihan rumah tangga yang lain, hal ini disebabkan karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan contoh nyata sebelum mengambil keputusan.

Selain itu capaian tujuan kegiatan juga didukung oleh ketersediaan sarana pendukung. Selain bahan-bahan untuk membuat pot dan rak vertikultur yang mudah ditemukan di wilayah sekitar, juga bibit dan pupuk organik telah tersedia dengan mencukupi di wilayah pasaran (Malik et al., 2022; Putra, et.al., 2023). Pupuk organik cair yang digunakan adalah MOL, yang merupakan larutan hasil fermentasi yang berbahan dasar dari limbah rumah tangga atau tanaman di sekitar lingkungan rumah warga, seperti bonggol pisang, buah nanas, sisa sayuran nasi basi dan lain sebagainya. (Pantang et al., 2021) Terdapat tiga bahan utama dalam pembuatan MOL, yaitu: 1) Karbohidrat, seperti air cucian beras, nasi bekas, singkong, kentang, atau gandum 2) Glukosa, berupa cairan gula merah, cairan gula pasir, dan air kelapa/nira 3) Sumber bakteri, seperti keong mas, buah-buahan semisal buah tomat, papaya dan kotoran hewan (Sajida & Astika, 2020)

Cara pembuatan pupuk ini cukup mudah dan sederhana, yaitu pertama-tama haluskan limbah buah-buahan (bisa dengan cara ditumbuk atau di parut, kemudian masukan kedalam wadah seperti botol air mineral, tambahkan cairan glukosa semisal dengan air kelapa, lalu tambahkan juga gula. Semua bahan tersebut campur dan diaduk sampai merata, setelah itu tutup wadah penyimpanan dan beri lubang aerasi pada tutupnya dengan menggunakan selang agar tidak diasuki lalat, kemudian diamkan selama dua minggu sebelum digunakan (Susanti et al., 2020)

Optimalisasi lahan pekarangan dapat memberikan manfaat antara lain terciptanya kemandirian pangan rumah tangga, diverifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, konversi tanaman-tanaman pangan, kesejahteraan petani dan masyarakat, menjamin ketersediaan bibit bagi masyarakat, danantisipasi dampak perubahan iklim (Khairani & Nabi, 2023; Basri, 2021). Selain untuk menambah penghasilan keluarga, pekarangan dapat menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, penyaluran hobi dan kreativitas keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat, serta mendukung upaya pelestarian ekosistem (Fahrudin & Riskikananti, 2021). Lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan dan obat-obatan tetapi juga dapat pengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapat rumah tangga, dengan penanaman berbagai komoditas sayuran-sayuran, buah-buahan tanaman rempah dan tanaman berguna lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan pangan dan obat-obatan keluarga. Selain itu, dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sebagai limbah rumah tangga yang dapat dijadikan pupuk organik cair berupa MOL, maka kegiatan ini juga merupakan suatu upaya dalam meminimalisir menumpuknya limbah rumah tangga. Penanaman dengan memanfaatkan pekarangan yang seadanya selain sebagai solusi dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga juga dinilai estetik untuk lingkungan, serta dapat dijadikan juga sebagai sarana penyaluran hobi keluarga dan pelestarian sumberdaya hayati dan sumberdaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, B. M., Yusuf, M. N., & Kurnia, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos. *Abdimas Galuh*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5830>
- Basri, H. (2021). Sosialisasi Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Cair (POC) di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1437–1442. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.504>
- Fahrudin, F., & Riskikananti, A. W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. *Unram Journal of Community Service*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>
- Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Sukasari Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc) Menggunakan Bioaktivator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 5, 21–28.
- Malik, S. M., Aliim, M. H., Shidqi, A. Z., Atijani, M. T. F., Novita, A., Dewi, A. M., Agustin, A. S., Kusumaningtyas, R., & Aliya, F. (2022). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair. *Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 24–25.
- Muhammadun, M., Firdaus, S., Wahid, A., & Yusuf, M. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i1.4>
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Citalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Citalaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- Pantang, L. S., Yusnaeni, Y., Ardan, A. S., & Sudirman, S. (2021). Efektivitas Pupuk Organik Cair Limbah Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.8966>
- Putra, R. P., Sukainah, A., Rahmah, N., Rivai, A. A., Lestari, N., Rauf, R. F., Studi, P., Teknologi, P., Teknik, F., & Negeri, U. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 81–92.
- Radilla, N., Budiman, A. S., & Risdiyanto, I. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Kosong Di Desa Rawabelut, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 9(3), 484–487. https://scholar.google.com/scholar?cites11438397882405176428-as_sdt2005-sciidt2007-hlen%0Ahttp://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/download/31316/19983%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:bERXVEVavZ4J:scholar.google.com/

scioqsource

- Sajida, R., & Astika, I. W. (2020). Potensi Lahan Pekarangan Dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman Dan Jenis Tanaman. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, Vol. 24 No(November), 981–987. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/33270/20675%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:OntAd6H1N-4J:scholar.google.com/scioqsource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim-hlen-as_sdt2007-as_ylo2016-as_yhi2020
- Suhastyo, A. A., Program, D., Iii, S. D., & Banjarnegara, A. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayur Organik. *Media Agrosains*, 4(01), 24–29.
- Susanti, M., Pasaribu, N. P., & Purwakusuma, W. (2020). Sosialisasi Penggunaan Lahan Sempit Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Desa Sirnagalih. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, Vol. 5 No.(June 2019), 637–641. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31397/20035%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:hxUtpZ-KxIAJ:scholar.google.com/scioqsource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim-hlen-as_sdt2007-as_ylo2016-as_yhi2020